

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau bisa juga disebut Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) merupakan suatu lembaga yang kegiatan operasionalnya fokus di bidang pemenuhan kebutuhan anak terlantar.¹ Depsos RI (2004:4) menyebutkan bahwa LKSA merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab untuk memberikan kesejahteraan bagi anak terlantar, baik yang bersifat materil maupun nonmateril. Tanggung jawab ini disalurkan melalui santunan dan memberikan pelayanan asuh pengganti orang tua/wali yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak.

Dalam jurnal Lailatul Fitriyah, Nuzuli (2007) menyebutkan bahwa panti asuhan merupakan lembaga yang dijadikan sebagai tempat untuk merawat, memelihara, membina dan mengasuh anak yatim, piatu, yatim piatu dan juga anak-anak terlantar yang disebabkan oleh kondisi tertentu. Melalui panti asuhan diharapkan anak-anak tersebut mampu mengalami peningkatan kualitas pendidikan serta mampu dijadikan wadah untuk menyalurkan bakat dan minat anak-anak.²

Secara administrasi, LKSA merupakan salah satu entitas yang beroperasi dengan prinsip *non-profit* (Nirlaba / Nonlaba). Yang mana kegiatan operasional LKSA ini ditunjang oleh dana yang didapatkan dari donatur, pengurus lembaga

¹ Wawancara dengan Abung Kuswandi, tanggal 09 Desember 2020 di kantor LKSA Tunas Harapan Muhammadiyah Bandung.

² Lailatul Fitriyah, Tugas Akhir: *Penerapan PSAK no.45 pada organisasi nirlaba yayasan Panti asuhan Al-Iman Wuluhan Jember* (Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, 2016) hlm 2

dan juga dari pemerintah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam bukunya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 tentang Pelaporan Keuangan organisasi nirlaba³, bahwa pendanaan organisasi nirlaba didapatkan dari iuran anggota dan sumbangan-sumbangan para donatur, termasuk pemerintah.⁴ Hal ini menandakan bahwa entitas nirlaba memiliki karakteristik yang berbeda dengan entitas bisnis. Meskipun demikian, pembuatan laporan keuangan entitas nirlaba menjadi hal yang sama-sama penting untuk dibuat, karena transparansi dan akuntabilitas menjadi hal yang wajib ada, terutama dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang relevan serta dapat diandalkan untuk para donatur, regulator, penerima manfaat dan publik secara umum.⁵ Laporan keuangan yang dibuat juga dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban atas dana-dana sosial yang dikelola oleh entitas nirlaba.

Dilihat dari pentingnya laporan keuangan bagi entitas nirlaba, maka perlu ada aturan yang baku mengenai penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba. Melalui wewenang dan tugasnya, pada tanggal 23 Desember 1997 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI mengesahkan PSAK 45 yaitu tentang *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba* dengan tujuan untuk dijadikan sebagai pedoman pelaporan keuangan untuk lembaga yang tujuan utamanya bukan

³ Sejak tanggal 11 April 2019 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) pasal 13 untuk mencabut PSAK 45.

⁴ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. hlm 45.1

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. hlm 45.1

mendapatkan laba. Kemudian PSAK 45 ini direvisi pada tanggal 8 April 2011 menjadi *Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*.⁶

Seiring berjalannya waktu, penyajian dan pelaporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba ini terus mengalami peninjauan, penyesuaian dan pengefektifan. Hal ini terjadi karena adanya proses penyamaan atau pemusatan (*konvergensi*) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ke International Financial Reporting Standard (IFRS). SAK IFRS ini memiliki prinsip pelaporan berbasis Transaksi, sedangkan PSAK 45 memiliki prinsip pelaporan berbasis entitas. Hal ini mengharuskan IAI melakukan pencabutan terhadap PSAK 45. Sehingga pada tanggal 11 April 2019 IAI mengeluarkan Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) 13 yang ditujukan untuk menarik PSAK 45.⁷ Pada waktu yang bersamaan, DSAK IAI mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yaitu *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba* sebagai acuan pencatatan dan pelaporan keuangan yang berlaku sampai saat ini yang kemudian akan peneliti jadikan tolak ukur analisis untuk penelitian di LKSA Tunas Harapan Muhammadiyah, sebagai lembaga sosial yang berorientasi nonlaba.

Dalam UUD 1945 Bab XIV tentang kesejahteraan sosial, pasal 34 ayat 1 dikatakan bahwa masyarakat yang tergolong dalam status fakir miskin dan anak-anak yang terlantar akan dipelihara oleh negara. Ini artinya bahwa negara memiliki kewajiban untuk mengurus anak-anak terlantar dan fakir miskin. Akan

⁶Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. hlm iv.

⁷Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pencabutan-sak-15-ppsak-13>. diakses pada tanggal 20 April 2021 pukul 13:45 WIB

tetapi pada kenyataannya, negara tidak mampu mengurus itu semua secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan tingkat kemiskinan dan anak terlantar di Indonesia semakin meningkat. Untuk itu pemerintah membutuhkan peran serta masyarakat dalam menyelesaikan masalah fakir miskin dan anak terlantar melalui pembentukan organisasi sosial atau yang sering disebut panti asuhan.⁸

Di kota Bandung, LKSA ini didirikan oleh unsur pemerintah maupun kelompok masyarakat, seperti yayasan dan organisasi keislaman. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari portal informasi Indonesia, Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam. Saat ini ada 87,2 % penduduk Indonesia yang beragama Islam, 6,9 % beragama Kristen Protestan, 2,9 % beragama Kristen Katolik, 1,7 % beragama Hindu, 0,7 % beragama Budha dan 0,05 % penduduk beragama Konghucu.⁹ Dengan demikian, sudah menjadi suatu hal yang pasti jika LKSA mayoritas didirikan oleh organisasi Islam dan yayasan berbasis Islam.

Dari pernyataan diatas, penulis buktikan dengan data LKSA yang ada di kota Bandung dan sudah mendapatkan legalitas dari Dinas Sosial Kota Bandung. Data ini penulis dapatkan dari website Dinas Sosial kota Bandung dengan pendataan yang dilakukan pada tahun 2017.¹⁰ Berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel:

⁸ Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIV *tentang kesejahteraan sosial* Pasal 34 ayat (1).

⁹ Portal Informasi Indonesia, "Agama: Pemerintah Republik Indonesia secara resmi hanya mengakui enam agama, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu" <https://www.indonesia.go.id/profil/agama> (diakses pada 22 Desember 2020, pukul 13.32 WIB)

¹⁰ Opendata Kota Bandung, "Data LKSA di Kota Bandung yang sudah mendapatkan legalitas di tahun 2017". http://data.bandung.go.id/dataset/daftar-panti-asuhan-di-kota-bandung/resource/de7378e4-ac27-4832-aca5-d98659098041?inner_span=True (diakses pada 22 Desember 2020 pada 15.30 WIB)

Tabel 1. 1
Data LKSA Sekota Bandung

NO	NAMA LKSA	ALAMAT	NAMA PIMPINAN
1	AL FIEN	Jl. Sari Asih I No 1-2 Sarijadi	H. Rizal Adhikara, SE
2	AL BARR	Jl. Abdrahman Shaleh Blk No 49	Suryadi
3	AL HILAL	Jl. Peta. Gg Buah No 156/95	Fani Febriani, S.Pd.
4	ANAK SHALEH	Jl. Rancabolang No 1 Margasari	Hj. Siti Rahimah
5	AMANAHA	Jl Batununggal No. 63A	Eko Supargianto
6	ANNIDA ROSADA	Jl. Karapitan No 58/36A	Ir. H. Erwin F, MM
7	AL HIDAYAH	Jl. Kbn Jayanti No 181/134A Kiaracandong	H. Hevni Anjani
8	AL HAYAT	Jl. Cibatua Raya No 23 Antapani	Yayat Priatna
9	ARAHMAN ROSADA	Jl. Cibiru Tonggoh No 2 Ujung Berung	Drs. H. Ugas R,M.Si
10	ARRIFQI	Komplek Bumi Panyileukan Blok 11 / 21-22	Hj. Cici Suhendar
11	AL QOMARIAH	Jl. Saturnus Blok H-16	Andika Kaharudin
12	AL HUSAINIYAH	Jl. Bima Dalam No 78/28A	H. Husein Karepesina
13	AL KAUTSAR	Jl Cibarengkok No 224/182C Sukajadi	Ridwan, SE
14	AL AMIN	Jl. Embong Gg. Haurkuning No. 8	Saefudin Ramsi
15	AL FALAH	Jl. Leuwi Panjang No 1 Blk RS Immanuel Kopo	Mega
16	AL YASSIN	Jl. A Yani Gg. Surareja No 185/34B	
17	AMANAHA UMAH	Jl. Cicukang No 54 Cisaranten	H. Abdullah Wahyu
18	BUDI PERTIWI	Gg. Pa Uca No 106/201 Jl. Moh Toha	Rudi Suratno W
19	BABUSSALAM	Jl. Cilengkrang II No 34-36	H. Endang Supriatna
20	BAYI SEHAT	Jl. Purnawarman No 25	H. Yanto Mulya
21	DANA MULIA Putra	Jl. Pasteur No 12	Kristiana
22	DANA MULIA PUTRI	Jl. Cipaganti No. 29	Kristiana
23	DARUSSALAM AL MUBAROKAH	Jl. Bojong Raya Gg. H. Sanusi No 293 Caringin	H. Mustaqin, S.Ag
24	FAJAR HARAPAN	Perumnas Sukaluyu Blok E1 No. 107	Ir. H. Suyanto Prono
25	HARAPAN UMAT	Jl. Otista No. 180/95 Bandung	Lukman Nugraha
26	HARAPAN KITA	Jl. Teritorial No 7 Cigending Ujungberung	Drs. H. Ma'mun
27	INSAN HARAPAN	Jl. A. Yani Gg. Slamet II No. 37/132D	Drs. H. Murlan Effendi
28	KUNCUP HARAPAN	Jl. Sukagalih Gg. Sukabakti VI No 375	Peri Sopian, S.Pd
29	KURNIA ASIH	Jl. Pasirluyu Raya No 151	Sarinah
30	KHOERUNNISA	Jl. Pasir Turi No 28 Sadang Serang	Rizana Nurul Fajariyah
31	MULTAZAM	Jl. Padasuka No 88 Cicaheum	H. Fathurrohman, SE
32	MARANATHA Putra	Jl. Cipto No 7	Samuel Z. Dambaru
33	MUHAMMADIYAH SUMUR BDG	Jl. Veteran No 118/34A Blk 91	Solehuddin
34	NUGRAHA	Jl. PLN Dalam No 4-6 Moh Toha	H. Agus Sutardi, SPd
35	NURUL IHSAN	Jl. Mekar Manah No 7 Cijerah	Drs. H. Arif Bijaksana
36	PUTERA HARAPAN	Jl. Pasir Jaya VI No. 20	Lukman, A.Md.
37	PEMBERDAYAAN UMAT	Jl. Cigagak No. 6 Cipadung	Imas Reny Frasnawati
38	SAKINAH	Jl. Manglayang Baru III 286 RT 06 RW 03 Cibiru	Muh Wardi Mudjahiddin
39	TAMBATAN HATI	Jl. Galunggung No 23	Ny. Suamah Irawati
40	TUNAS HARAPAN	Jl. Asep Berlian Gg Bastaman No 16	Abung Kusnadi
41	TAMAN HARAPAN	Jl. Nilem No 9 Buah Batu	Asep Koswara
42	TUNAS MELATI	Jl. Baturaden VIII No 99 Ciwastra	Dian Ciptadi
43	WISMA PUTERA	Jl. Ciumbuleuit No 105	Dra. Erwin

44	WILLIAM BOOTH PUTRI	Jl. Jawa No 18	Nicolas Lengkong
45	YAPITA AL MUSLIMIN	Jl. Saturnus Utara XVI Margahayu Raya	Drs. H. Abdul Halim, AM
46	NURUL UMMAH	Jl. Sauryunan I No 14 Cibaduyut	Drs. Iwan
47	YPLB HEGAR ASIH	Jl. Hegar Asih No 1-2 Cipaganti	Drs. Kubri
48	AMANAH BUNDA	Jl. Situ Lengkong No 15 Cijagra Buah Batu	Drs. Akhirul Janari
49	BAITUL ARIF	Jl. Kacapiring No 72/122 RT 05 RW 02	Warsa Sugianto, SE
50	ASSABIQUNAL AWALUN	Jl. Veteran No 105	Iwan Siswani, S.Ag.
51	MALIKUL A'LA	Jl. A. Yani Gg. Koper 284/34B	Dani Ramdani
52	NURUSYIFA	Jl. Gelatik Dalam 53/151C	Dra. Hj. Anggraeni
53	BAITUS SYUKUR	Jl. Santosa Asih I No 49 RT 02 RW 05 Komp Santosa Asih Jaya Jl. Santosa Asih I No 49 RT 02 RW 05	Deden Beni Rustandi

Sumber : Data Dinas Sosial Kota Bandung pada pendataan melalui Opendata Kota Bandung, Data LKSA di Kota Bandung yang sudah mendapatkan legalitas di tahun 2017.

Dari data diatas, bisa kita lihat bahwa mayoritas LKSA di kota Bandung berbasis agama Islam, yaitu sebanyak 49 LKSA dan 4 LKSA lainnya berbasis agama non-Islam (LKSA Dana Mulya Putri, LKSA Dana Mulia Putra, LKSA Wiliam Boot dan LKSA Maranatha Putra). Jika dipersentasikan, LKSA berbasis agama Islam di kota Bandung yang sudah mendapat legalitas dari pemerintah sebesar 92,45% dan non-Islam 7,55%.

Dilihat dari banyaknya Panti asuhan yang didirikan oleh sekelompok orang yang beragama islam, maka seharusnya beberapa panti sudah bisa menerapkan pengelolaan, pencatatan dan pelaporan keuangan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah berupa keadilan, pertanggungjawaban, dan kebenaran¹¹. Melalui kerjasama antar panti yang baik maka pelaporan keuangan di LKSA seharusnya sudah memiliki standar dan daya saing yang baik, yaitu dengan cara menerapkan pedoman ISAK 35.

¹¹ Muammar Khaddafi, dkk. *Meletakkan nilai-nilai syariah islam dalam ilmu akuntansi* (Medan: Madenatera, 2017) hlm. 17


Sebagai lembaga yang sudah lama berdiri, berkembang dan mendapatkan legalitas dari pemerintah, laporan keuangan yang baik dan sesuai standar menjadi suatu hal yang wajib dimiliki. Apalagi lembaga ini fokus utamanya adalah mengelola dana sosial yang diterima dari para donatur yang kemudian disalurkan kepada anak asuh. Maka, melalui laporan keuangan yang baik, LKSA mampu meningkatkan kepercayaan donatur dalam mendonasikan hartanya.¹²

Dalam suatu entitas/organisasi, keuangan menjadi suatu hal yang sangat sensitif untuk dikelola. Untuk itu, suatu entitas diharuskan memiliki seorang pengelola keuangan yang bertugas khusus untuk mencatat dan melaporkan keuangan berupa pendapatan ataupun pengeluaran. Tugas ini sering kita sebut sebagai tugas seorang akuntan. Akuntan diharuskan untuk melaporkan keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik kepada pihak internal maupun pihak eksternal. Pencatatan dan pelaporan keuangan di suatu entitas tentu selalu berbeda. Hal ini didasarkan pada kepentingan maupun jenis entitas tersebut. Berdasarkan tujuan perolehan dana, suatu entitas/organisasi dikategorikan dalam dua jenis, yaitu entitas/organisasi bisnis dan entitas/organisasi non bisnis.

Dari beberapa informasi yang penulis dapatkan, salah-satunya dari beberapa penelitian terdahulu, nyatanya di Indonesia masih banyak organisasi nirlaba yang membuat laporan keuangannya dengan tidak memenuhi standar. Laporan tersebut mereka buat dengan alakadarnya dan tanpa kejelasan yang baik. Sehingga tingkat transparansinya dirasa masih rendah. Hal ini dapat penulis buktikan dengan laporan keuangan di salah satu LKSA sebagai berikut:

¹² Wawancara dengan Abung Kuswandi, tanggal 09 Desember 2020 di kantor LKSA Tunas Harapan Muhammadiyah Bandung

1. Laporan Arus Kas

 MAJELIS PELAYANAN SOSIAL MUHAMMADIYAH CABANG CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK TUNAS HARAPAN Jl. Asep Berlian, Gg. Bastaman 16 Telp. (022) 7274594 Cikutra - Bandung Rekening : - bank bjb : 00271 7284 9100 - BNI Syariah : 029 988 3051 - Mandiri Syariah : 777 000 1999			
PSAA TUNAS HARAPAN			
LAPORAN KEUANGAN ARUS KAS			
PERIODE 2021			
JANUARI			
PEMASUKAN			
SALDO	Rp	8.900.491	
ASRAMA PUTRA + PUTRI	Rp	7.000.000	
BRI (DHARMAIS)	Rp	-	
BNI SYARI'AH	Rp	1.950.000	
BSM	Rp	5.803.522	
BJB	Rp	-	+
TOTAL			Rp 23.654.013
PENGELUARAN			
Konsumsi	Rp	4.917.000	
Transportasi	Rp	350.000	
Kebersihan dan Kesehatan	Rp	350.000	
Air Galon	Rp	272.000	
Peralatan Dapur dan biaya reparasi	Rp	-	
Pemberian dan Insentif Pengurus	Rp	2.600.000	
Pembayaran Listrik	Rp	1.049.200	
SPP Tugas Sekolah	Rp	2.300.000	
Gas	Rp	89.000	
Biaya Lain-lain	Rp	650.000	+
TOTAL			Rp 12.577.200 -
SALDO 31 JANUARI 2021			Rp 11.076.813

Sumber : Arsip data keuangan LKSA Tunas Harapan Muhammadiyah.

Gambar 1. 1
Laporan Arus Kas LKSA Tunas Harapan Bulan Januari Tahun 2019

Gambar diatas menunjukkan salah-satu laporan yang LKSA buat. Mereka menamainya sebagai laporan arus kas. Pada gambar diatas bisa dilihat pemasukan dana dan pengeluaran dana di LKSA Tunas Harapan Muhammadiyah.

2. Pengeluaran Dana

Tabel 1. 2
Laporan Pengeluaran Dana

Tanggal	Penerima Manfaat/Dana	RINCIAN										Keterangan	
		Konsumsi	Transportasi	Kebersihan dan Kesehatan	Air Galon	Peralatan Dapur dan biaya reparasi	Pembelian dan Insentif Pengurus	Pembayaran Listrik	SPP Tugas Sekolah	Gas	Blaya Lain-lain		
Jan, 2020	5			Rp 357.000	Rp 12.000								Belanja alat-alat kesehatan Isi ulang air galon 3
		Zam Qua Warung Ibu Tati								Rp 20.000			Isi ulang gas putra
	6	Anak-anak SMP	Rp 45.000										Adel, Rani, Ely, Aldo, Agnia, Ahmad, Al, Tia, Resa @ Rp. 5.000
		Zam Qua Pedagang	Rp 100.000										Isi ulang air galon 3
	7	Anak-anak SMP	Rp 45.000										Belanja sayuran untuk teman nasi
		Zam Qua Pedagang	Rp 293.000										Adel, Rani, Ely, Aldo, Agnia, Ahmad, Al, Tia, Resa @ Rp. 5.000
		Zam Qua Pedagang			Rp 45.000	Rp 12.000							Belanja sayuran untuk teman nasi Isi ulang air galon 3
	8	Anak-anak SMP + SMA	Rp 105.000		Rp 45.000								Pembersih WC dll
		Pedagang Zam Qua	Rp 262.000			Rp 12.000							Adel, Rani, Ely, Aldo, Agnia, Ahmad, Al, Tia, Resa @ Rp. 5.000
		Anak-anak SMP	Rp 30.000										Ujang, Aliman, Faisal, Amelia, Agita, Neingsih @ Rp. 10.000
9	Anak-anak SMP + SMA	Rp 120.000										Belanja sayuran untuk teman nasi Isi ulang air galon 3	
	Tukang Sampah Zam Qua Fajar Fajar Pedagang Fak. Abung Yeni Rudi Kriman Wawan Dudung Mestupa Iwan Endang			Rp 50.000 Rp 5.000 Rp 50.000	Rp 12.000	Rp 100.000							Aldo, Agnia, Ahmad, Al, Tia, Resa @ Rp. 5.000
			Rp 120.000										Adel, Rani, Ely, Aldo, Agnia, Ahmad, Al, Tia @ Rp. 5.000
				Rp 50.000									Ujang, Aliman, Faisal, Amelia, Agita, Neingsih, Sheila, Susen @ Rp. 10.000
				Rp 5.000									Belanja Angkut sampah Isi ulang air galon 3
				Rp 50.000									Pembelian obat
						Rp 100.000							Blaya pijat
								Rp 200.000					Pembelian Kacel + Sarok
								Rp 200.000					Intensif pengurus LKSA
								Rp 200.000					Intensif pengurus LKSA
								Rp 200.000					Intensif pengurus LKSA
								Rp 200.000					Intensif pengurus LKSA
								Rp 200.000					Intensif pengurus LKSA
								Rp 200.000					Intensif pengurus LKSA
								Rp 200.000					Intensif pengurus LKSA
								Rp 200.000					Intensif pengurus LKSA

Sumber : Arsip data keuangan LKSA Tunas Harapan Muhammadiyah.

Pada tahun 2020, LKSA Tunas Harapan hanya membuat pencatatan dan laporan keuangan sederhana seperti diatas. Yaitu laporan pertama tentang laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan serta pengeluaran dana (atau bisa kita kategorikan sebagai laporan arus kas sederhana), dan laporan yang kedua berupa rincian pengeluaran dana LKSA Tunas Harapan.¹³ Hal ini tentu menjadi permasalahan yang cukup serius di dunia akuntansi. Untuk itu, perlu adanya solusi dari peneliti untuk lembaga yang dijadikan objek penelitian agar dikemudian hari mampu menyajikan laporan keuangan yang lebih baik lagi.

Objek penelitian kali ini adalah di LKSA Tunas Harapan. LKSA Tunas Harapan merupakan LKSA yang didirikan oleh salah satu organisasi kemasyarakatan (Ormas) bernama Muhammadiyah.¹⁴ Melalui program kerjanya yang sering mereka sebut dengan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), Muhammadiyah membuat beberapa lembaga untuk garapan ladang dakwah. Seperti Lazismu yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat, sekolah dan universitas Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang pendidikan, LKSA yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan, dan lembaga-lembaga yang lainnya.

Hal diatas menandakan bahwa LKSA Tunas Harapan Muhammadiyah termasuk dalam salah satu organisasi sektor publik. Dengan demikian LKSA diharuskan membuat laporan keuangan untuk diinformasikan kepada publik

¹³ Wawancara dengan Abung Kuswandi, tanggal 25 Februari 2021 di kantor LKSA Tunas Harapan Muhammadiyah Bandung

¹⁴ Wawancara dengan Abung Kuswandi, tanggal 09 Desember 2020 di kantor LKSA Tunas Harapan Muhammadiyah Bandung

ataupun *user*, terutama kepada organisasi Muhammadiyah selaku organisasi induk dari LKSA.¹⁵ Sebagai organisasi yang memiliki karakteristik bukan mencari keuntungan, LKSA Tunas Harapan Muhammadiyah harus menggunakan SAK yang sesuai yaitu ISAK 35 : *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*, yang saat ini berlaku sebagai standar pembuatan laporan keuangan. Untuk itu, perlu adanya analisis laporan keuangan di LKSA Tunas Harapan Muhammadiyah, mengenai implementasi pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan nomor 35.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui apakah LKSA Tunas Harapan sudah menyajikan laporan keuangan sesuai ISAK 35 atau belum, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "ANALISIS IMPLEMENTASI PENCATATAN AKUNTANSI NIRLABA BERDASARKAN ISAK 35 PADA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) TUNAS HARAPAN MUHAMMADIYAH."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis rumuskan permasalahannya dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pencatatan akuntansi yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Tunas Harapan Muhammadiyah ?
2. Bagaimana implementasi pencatatan akuntansi Nirlaba di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Tunas Harapan Muhammadiyah ?

¹⁵ Wawancara dengan Abung Kuswandi, tanggal 09 Desember 2020 di kantor LKSA Tunas Harapan Muhammadiyah Bandung

3. Bagaimana pencatatan akuntansi yang diperlukan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Tunas Harapan Muhammadiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang tertuang dalam pertanyaan seperti yang peneliti sajikan diatas, maka tujuan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pencatatan akuntansi yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Tunas Harapan Muhammadiyah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa implementasi pencatatan Akuntansi Nirlaba di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Tunas Harapan Muhammadiyah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pencatatan akuntansi yang diperlukan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Tunas Harapan Muhammadiyah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, tentunya penulis sangat berharap bahwa penelitian ini bisa memberikan pengaruh dan manfaat yang sangat besar bagi beberapa pihak.

Untuk itu kegunaan penelitian ini penulis tujukan untuk:

1. Bagi Penulis

Dalam melakukan penelitian ini tentunya penulis mengalami beberapa fase pembelajaran, dimulai dari proses berfikir hingga proses penemuan ide.

Dengan demikian, dari penelitian ini mampu menambah wawasan penulis

dan juga menumbuhkan semangat untuk meningkatkan inovasi serta kreatifitas berfikir, khususnya mengenai SAK yang bersangkutan.

2. Lembaga

Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Tunas Harapan, penelitian ini berguna sebagai:

- a. Bahan pertimbangan mengenai pencatatan keuangan, guna terciptanya laporan keuangan yang baik dan berstandar SAK.
- b. Meningkatkan kinerja LKSA melalui pengambilan keputusan yang diambil dari informasi laporan keuangan yang sudah tersusun dengan jelas.
- c. Kerapihan pencatatan keuangan yang mampu menambah nilai plus dalam pemeriksaan Akreditasi lembaga.
- d. Meningkatkan kepercayaan donatur dalam menyalurkan hartanya ke LKSA Tunas Harapan.

3. Akademisi

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan bagi akademisi mengenai penerapan ISAK 35 pada entitas berorientasi Nonlaba yang kegiatan utamanya bukan mengelola keuangan.